

## Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa

Widya Anggraini Putri<sup>1</sup>, Uli Makmun Hasibuan<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Sri Rezeki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : [widyaanggrainiputri653@gmail.com](mailto:widyaanggrainiputri653@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id](mailto:ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[an788462@gmail.com](mailto:an788462@gmail.com)<sup>3</sup>, [srirezeki8451@gmail.com](mailto:srirezeki8451@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran profesi bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah psikologis siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, adapun hasil penelitian ini adalah ini secara jelas menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. Dengan membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan self-efficacy, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar strategi koping yang efektif, program bimbingan konseling berpotensi menghasilkan generasi siswa yang lebih seimbang secara emosional dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua sangatlah penting dalam memastikan efektivitas program ini dan pengembangan kesejahteraan psikologis yang optimal bagi siswa.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Psikologis, Siswa.*

## *The Role of the Guidance and Counseling Profession in Overcoming Students' Psychological Problems*

### Abstract

*This research aims to determine the role of the guidance and counseling profession in overcoming students' psychological problems. This research method is descriptive research, the results of this research clearly show that guidance and counseling teachers have a very important role in improving the psychological well-being of students in elementary schools. By helping students manage emotions, increase self-efficacy, develop social skills, and learn effective coping strategies, guidance counseling programs have the potential to produce a generation of students who are more emotionally balanced and better able to overcome life's challenges. In addition, good collaboration between guidance counselors, students, and parents is essential in ensuring the effectiveness of this program and the development of optimal psychological well-being for students.*

**Keywords:** *Counseling Guidance, Psychology, Students.*

### PENDAHULUAN

Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa karena guru juga berperan sebagai pengarah dan pendorong siswa untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemimpin bagi

murid-muridnya serta menjadi orang yang terdepan dalam memberi contoh sekaligus pemberi motivasi dan dorongan, salah satu peran guru adalah mengatasi permasalahan psikologi siswa, dan guru yang berperan dalam mengatasi hal tersebut adalah guru BK (Bimbingan Konseling).

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Daulay, *et.al.*, 2023). Peran seorang guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidik yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.

Siswa sebagai peserta didik terkadang menghadapi permasalahan psikologis terkait dengan perkembangan mereka pada masa menempuh pendidikan. Masalah psikologis remaja ditandai dengan ledakan emosi dan tidak bisa mengontrol perasaan marah yang menggebu-gebu. Ini bisa berdampak pada penurunan nilai akademis di sekolah dan isolasi diri. Beberapa jenis masalah psikologis remaja yang rentan dialami, yakni ADHD, psikosis dan gangguan makan, kecemasan dan emosi. Dampaknya, mereka berisiko mengalami masalah perilaku hingga bunuh diri.

Gejala psikologis yang muncul akan tergantung pada usia, jenis masalah psikologis yang dialami dan tingkat keparahan penyakit. Umumnya pengidap akan mengalami beberapa gejala berupa: (1) Kehilangan kontrol dalam menekan emosi yang menggebu-gebu. (2) Terlihat lebih sensitif dan gampang tersinggung. (3) Merasa dirinya selalu salah dan tidak berharga di mata orang lain. (4) Menjadi suka memberontak, mengamuk, arogan atau kekanak-kanakan. (5) Kesulitan bersosialisasi dan menarik diri dari lingkungan sosial. (6) Mengalami masalah dalam proses belajar yang berdampak pada penurunan nilai di sekolah. (7) Penurunan kemampuan berpikir, mengingat dan memecahkan masalah. (8) Sakit kepala, sakit perut, sakit punggung atau nyeri pada otot. (9) Selalu merasa lemas, tak bertenaga dan kehilangan semangat (Syafitri & Rahmah, 2021).

Gejala permasalahan psikologis siswa akan bertambah parah jika tidak mendapatkan perhatian lebih, sehingga dalam hal ini peran guru BK menjadi penting dalam menjaga psikologis siswa, sebab Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karaktersitik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang professional (Suprianta, 2011). Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu (Tohirin, 2014).

Guru BK di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement service, and the follow up service*. Guru pembimbing di sekolah harus mampu memahami segenap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sehingga dalam peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa*".

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dari guru pembimbing dalam membentuk kepribadian siswa. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah deskripsi dan interpretasi objek berdasarkan fakta-fakta yang ada. Praktiknya, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada yang terjadi pada waktu itu atau pada waktu lampau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru BK adalah seorang profesional di bidang psikologi yang spesifik bekerja di konteks pendidikan dengan tugas utamanya yaitu memberikan dukungan psikologis kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk memastikan kesejahteraan mental, emosional, dan akademis siswa. Guru BK juga memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Pada proses pendidikan, psikolog sekolah membantu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, baik yang terkait dengan kecerdasan, bakat khusus, atau masalah belajar (Suprayogi, *et.al.*, 2023).

Guru bimbingan konseling harus memiliki empat kompetensi (Sari & Prayitno, 2021). Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang penting bagi seorang guru karena guru harus profesional di bidangnya. Profesional yang menandakan ia adalah orang yang ahli untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Kompetensi sosial adalah keluwesan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Sementara kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam bidang Pendidikan, belajar mengajar atau kompetensi mengajar baik dalam kelas atau luar kelas.

Selaras dengan kompetensi yang guru BK miliki, berdasarkan pengetahuan mereka dalam psikologi perkembangan, mereka dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana perkembangan siswa berdampak pada prestasi akademis (Halik, *et.al.*, 2023). Selain itu, guru BK juga terlibat dalam pencegahan dan intervensi terhadap masalah perilaku. Mereka bekerja sama dengan guru, orang tua, dan administrator untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Pentingnya kesejahteraan mental siswa juga menjadi fokus utama guru BK. Mereka menyediakan dukungan emosional dan konseling kepada siswa yang menghadapi stres,

kecemasan, atau masalah emosional lainnya. Melalui sesikonseling, guru BK membantu siswa mengembangkan keterampilan coping yang diperlukan untuk mengatasi tekanan hidup, bagaimana reaksi yang positif itu dapat mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih menguntungkan (Ramdani, *et.al.*, 2018). Selain pekerjaannya dengan siswa, guru BK juga berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

Para pendidik dan konselor memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Adanya guru BK pada sebuah institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan kerjasama antara guru dan orang tua, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam aspek akademis, emosional, dan sosialnya. Selain itu, kemampuan guru BK dalam memahami, memaknai dan mengembangkan program yang telah dibuat juga akan sangat menentukan kualitas siswa (Amin, 2018).

Berdasarkan hasil survey melalui kuesioner yang dilakukan oleh Suprayogi, *et.al.* (2023) yang telah beliau buat, terdapat 67 responden dari berbagai kalangan usia mulai dari 12-18 tahun yang masing masing merupakan siswa dan siswi SMP & SMA dari berbagai daerah mulai dari Bekasi, Jakarta hingga Sukabumi. Data menunjukkan ada 67 responden, sebagian besar dari mereka sudah mengetahui apa itu guru BK karena di sekolah mereka terdapat layanan tersebut. Namun, ada juga sebagian kecil dari mereka yang belum mengetahui apa itu guru BK karena di sekolahnya tidak terdapat itu.

Beberapa dari mereka juga masih beranggapan bahwa layanan guru BK hanya digunakan untuk mengurus siswa siswi yang bermasalah padahal fungsi dan tujuan adanya guru BK di sekolah bukan hanya untuk itu. Selain itu, sebagian dari mereka merasa sangat membutuhkan peran guru BK di sekolahnya untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, memberikan dukungan emosional dan sosial para siswa, membangun strategi metode pembelajaran siswa, hingga memberikan informasi mengenai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Beberapa tahapan yang bisa menjadi aspek penting dalam peranan guru BK dalam mengatasi permasalahan psikologi siswa antara lain adalah *pertama*, **Identifikasi dan Pengelolaan Emosi**. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Kemampuan ini memiliki signifikansi penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis siswa.

Mengenali emosi berarti siswa belajar untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang mereka alami, seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, atau kecemasan. Sedangkan mengelola emosi berarti siswa belajar cara menghadapi, mengatasi, dan mengontrol emosi-emosi tersebut agar tidak mengganggu keseimbangan psikologis mereka. Kemampuan ini dianggap penting karena memiliki hubungan erat dengan masalah kesehatan mental di masa depan. Ketidakmampuan mengenali dan mengatasi emosi dapat menyebabkan akumulasi stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya. Tanpa kemampuan yang tepat, siswa mungkin mengalami kesulitan menghadapi tantangan hidup, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis mereka.

Dengan mengembangkan keterampilan ini melalui bimbingan konseling, siswa memiliki peluang lebih besar untuk memahami dan mengatasi emosi-emosi mereka, sehingga dapat menghindari potensi masalah kesehatan mental di masa depan. Dengan kata lain, pemahaman dan keterampilan mengenai emosi dapat membantu menjaga keseimbangan psikologis siswa, mempromosikan kesejahteraan mereka, dan mencegah kemungkinan permasalahan yang lebih serius di kemudian hari (Alwina, 2023).

*Kedua, Peningkatan Self-Efficacy.* Program bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan diri siswa di lingkungan sekolah. Keyakinan diri adalah fondasi psikologis yang memengaruhi bagaimana seseorang melihat dan menghadapi dunia sekitarnya. Dalam konteks ini, program bimbingan konseling memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keyakinan diri yang lebih kuat melalui pembelajaran keterampilan dan strategi konkret. Program ini mengajarkan siswa tentang strategi untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Mereka diajarkan bagaimana merencanakan solusi, memecahkan masalah, dan menghadapi situasi yang sulit dengan kepala dingin.

Dalam belajar bagaimana menghadapi hal-hal yang menantang, siswa merasa lebih siap dan berkompeten dalam mengatasi berbagai skenario kehidupan, dari tugas sekolah hingga masalah sosial. Siswa yang merasa mampu mengatasi kesulitan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri. Kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri membangun rasa pencapaian dan kemandirian. Dengan demikian, mereka mengembangkan citra diri yang lebih positif dan optimis, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

Peningkatan kesejahteraan psikologis adalah hasil alami dari proses ini. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan merasa mampu mengatasi masalah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah, memiliki rasa optimisme yang lebih besar, dan merasa lebih baik secara emosional. Dengan membangun pondasi keyakinan diri yang kokoh melalui program bimbingan konseling, siswa memiliki alat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih tenang dan positif (Pratama, *et.al.*, 2023).

*Ketiga, Kemampuan Berkomunikasi dan Interaksi Sosial.* Melalui bimbingan konseling, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial yang positif. Dengan adanya bantuan dari program ini, siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Lebih jauh lagi, mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sekelas dan orang lain dengan rasa nyaman. Kemampuan yang diperoleh dari bimbingan konseling ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi situasi sosial. Dengan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, siswa menjadi lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, berbicara di depan umum, dan membentuk hubungan dengan teman sebaya serta orang dewasa. Hasilnya, siswa tidak hanya mengurangi rasa isolasi sosial, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

Efek positif dari keterampilan komunikasi dan interaksi sosial ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa. Hubungan yang positif dengan orang lain menciptakan rasa dukungan dan penerimaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan. Mengurangi isolasi sosial dan merasa lebih terhubung

dengan lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan emosional siswa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Agustina, *et.al.*, 2019).

*Keempat, Peningkatan Koping Emosional.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program bimbingan konseling memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan. Dalam lingkungan ini, siswa memperoleh berbagai strategi untuk menghadapi situasi sulit dan mengatasi emosi negatif. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengurangi risiko mengalami gangguan mental di masa depan. Dengan adanya keterampilan koping yang lebih baik, siswa menjadi lebih mampu merespons stres dan tekanan dengan cara yang lebih sehat dan adaptif. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi emosi negatif, mengelola perasaan tersebut, dan menemukan cara untuk menghadapi tantangan tanpa menjadi terlalu terpengaruh secara negatif.

Efek positif dari kemampuan koping ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan. Dengan memiliki alat yang efektif untuk menghadapi tekanan dan emosi negatif, siswa mengurangi risiko mengalami masalah kesehatan mental yang serius. Peningkatan kemampuan ini berkontribusi pada perasaan kepuasan, keseimbangan emosional, dan daya tahan psikologis yang lebih baik, yang semuanya berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan (Sundalagi & Mangantes, 2023).

*Kelima, Memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada Siswa.* Menurut Tohirin ada 6 bentuk layanan bimbingan akademik yang disebutkan yaitu orientasi kepada siswa khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, penyadaran kembali secara berkala tentang belajar yang tepat, bantuan dalam memilih jurusan yang sesuai, pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bantuan-bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, dan bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar, a tidak hanya guru BK saja yang memiliki hak dalam proses penyadaran kembali secara berkala tentang belajar yang tepat akan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi guru-guru mata pelajaran yang lain untuk mendidik, memberikan nasehat serta memotivasi siswa agar terbiasa menerapkan belajar dengan tepat untuk mencegah terjadinya hambatan-hambatan dalam belajar dan mencegah terjadinya masalah kesulitan belajar yang menyebabkan gangguan psikologis siswa.

*Keenam, Pentingnya Faktor Guru dan Orang Tua.* Penelitian ini menggarisbawahi bahwa peran guru bimbingan konseling dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Guru bimbingan konseling berperan sebagai pemandu utama dalam memberikan bantuan dan arahan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan psikologis mereka. Mereka memberikan dukungan emosional dan sosial, memberikan nasihat yang berguna, serta mengajarkan strategi untuk mengatasi tantangan psikologis.

Melalui intervensi, guru bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, dan pemahaman emosi. Selain itu, orang tua juga memiliki peran krusial dalam mengamankan kesejahteraan psikologis anak-anak. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional dan dukungan sosial kepada anak-anak mereka. Dengan mengedepankan komunikasi terbuka, orang tua dapat membantu anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka, mengatasi tantangan, dan mengekspresikan kekhawatiran.

Pemahaman dan dukungan emosional dari orang tua membantu membangun ikatan yang kuat antara anak dan orang tua, yang pada gilirannya memberikan dasar yang sehat untuk perkembangan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Keduanya bekerja bersama untuk memberikan panduan, dukungan, dan lingkungan yang positif bagi siswa. Hal ini mendorong perkembangan keterampilan emosional, sosial, dan koping yang penting bagi kesejahteraan psikologis yang optimal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. Dengan membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan self-efficacy, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar strategi koping yang efektif, program bimbingan konseling berpotensi menghasilkan generasi siswa yang lebih seimbang secara emosional dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua sangatlah penting dalam memastikan efektivitas program ini dan pengembangan kesejahteraan psikologis yang optimal bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya" *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1). <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/7153>.
- Alwina, S. (2023). "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 5(1), 18-22.
- Amin, H. (2018). "Korelasi Antara Peran BK dengan Optimalisasi Potensi Siswa Untuk Menghadapi Tuntutan Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 1 Jonggat" *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 215-223. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsEko/article/view/403>.
- Daulay, N., Mulyani, R. L., Tuzahra, S., Halimah, S. N., Hasibuan, F. H., & Dhani, Z. N. (2023). "Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan" *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 6351-6362. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5612>.
- Halik, A., Karim, H. A., Sintani, M. Y., & Viara, C. A. (2023). "Pelatihan Chromotherapy Sebagai Strategi Alternatif Pencegahan Gangguan Psikologis Siswa" *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 10-19. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/1642>.
- Pratama, A. R., Putri, N., Oktaviany, K., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). "Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang)" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372-378. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/15818>.

- Ramdani, Z., Supriyatin, T., & Susanti, S. (2018). "Perumusan dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk *Coping Strategy*" *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 97-106. <https://core.ac.uk/download/pdf/234031564.pdf>.
- Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling di Sekolah" *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>.
- Sundalagi, D. J., & Mangantes, M. L. (2023). "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perubahan Sikap Siswa di SMP Negeri 2 Manado" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1002-1020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10566409>.
- Suprayogi, S., Rahma, M., Iskanda, S. F. N., Rinold, S. R. & Putri, T. A. (2023). "Peran Penting Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pengembangan Siswa" *Articles*. <https://psychology.binus.ac.id>.
- Suprianta, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2021). "Pelatihan Konselor Sebaya Daring untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Siswa di SMA Islam XY Semarang" *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1), 39-54. <https://journal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/62299>.
- Tohirin, T. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.